

Prolog

Hai, perkenalkan namaku Shelly Tiffany. Aku dikenal sebagai seorang wanita yang kuat, tangguh, cerdas, mandiri, pemberani, pekerja keras, disiplin, aktif, ramah, ceria, bijaksana, dan multitalenta. Apa yang orang pikirkan tentangku tidak sepenuhnya salah, hanya saja tidak banyak orang yang tahu bagaimana proses yang harus aku lalui untuk dapat dikenal seperti saat ini. Pada kenyataannya, manusia cenderung percaya akan apa yang mereka lihat. Mungkin apa yang mereka lihat hanyalah sekian persen dari fakta sesungguhnya.

Ibarat gunung es yang puncaknya bisa kita lihat dengan mata kita, kita tahu bahwa gunung es itu sangat tinggi. Tapi ada satu hal yang tidak bisa ditangkap oleh mata kita, yaitu kita tidak pernah tahu seberapa dalam gunung es tersebut hingga ke dasar permukaan. Seperti itulah perumpamaan hidup manusia, tak terkecuali hidup seorang Shelly Tiffany. Banyak orang di sekitarku yang secara mudah menyimpulkan diriku seperti ini dan itu, tapi mereka tidak tahu secara mendalam siapa diriku yang

sebenarnya. Ibarat gunung es tadi, mereka hanya tahu “puncak” diriku seperti apa. Apa yang mereka lihat dengan mata mereka, hanya sebatas itulah mereka tahu tentang diriku. Kamu juga mungkin begitu bukan?

Sebenarnya, Shelly Tiffany yang saat ini kalian tahu atau kenal, adalah diriku dengan versi 180 derajat berbeda dibandingkan dengan kehidupanku yang sebelumnya. Tak banyak yang tahu akan hal itu. Aku dikenal kuat, padahal dulu aku mudah rapuh. Aku dikenal aktif, padahal dulu aku adalah seseorang yang sangat pasif. Aku dikenal percaya diri, padahal dulu aku tidak sama sekali memiliki kepercayaan diri.

Aku dikenal ceria atau periang, padahal dulu aku selalu terlarut dalam kesedihan, kesepian, dan kesakitan. Aku dikenal oleh banyak orang dan memiliki banyak teman, padahal dulu aku adalah salah satu korban *bully* secara *verbal* yang membuatku lebih memilih mengisolasi diri karena depresi. Bahkan hampir membuat keputusan untuk

mengakhiri hidup yang berharga ini. Bagaimana pendapatmu?

Aku tahu semua orang bisa berubah sepanjang hidupnya. Aku pun tak bisa memungkiri, perubahan itu benar-benar nyata aku alami sendiri. Ada banyak hal yang membuat hidupku berubah, namun satu hal yang pasti itu semua terjadi karena aku mengalami proses yang membentuk dan menjadikanku seperti saat ini. Ibarat sebuah bejana dari tanah liat yang harus melalui beberapa proses sampai akhirnya bisa terbentuk menjadi indah. Proses yang menyakitkan dan tidak mudah untuk dilalui, tapi pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang bernilai dan berharga. Itulah proses yang aku alami.

Aku harus mengalami proses itu selama 3 tahun lamanya, ya durasi yang cukup lama. Namun 3 tahun ini adalah durasi yang sangat membentuk diriku. Aku ingin membagikan kisahku selama proses ini, aku tahu kisahku ini bukanlah sebuah kisah yang luar biasa. Namun aku sangat ingin membagikan cerita ini sebagai *diary* di mana aku bisa

mencurahkan semua isi hati dan pemikiranku yang selama ini terpendam. Aku sangat berharap kisah yang aku alami ini bisa menjadi sumber inspirasi maupun motivasi bagi kalian yang membacanya. Semua yang aku tulis adalah benar adanya, didasari oleh pengalaman pribadiku. Aku berharap kalian bisa memetik pelajaran dari apa yang aku tulis di buku ini.

Siapkah kamu untuk masuk ke dalam perjalanan seorang Shelly Tiffany? Aku harap kamu siap, karena kamu akan menemukan banyak hal yang belum pernah kamu ketahui sebelumnya tentang diriku. Selamat membaca!

Why must my three years of
High School be filled with
misery?